

BELAJAR DARI PAUS FRANSISKUS MENGAJAR DAN MEMPENGARUHI DUNIA

Seminar Pendidikan, Surabaya, 2 Agustus 2015

Paul Suparno, S.J.

Pendahuluan

- Dunia pendidikan kita masih belum maju, terutama dari sisi perkembangan manusia yang utuh. Beberapa tanda dapat disebutkan: plagiat, penipuan sertifikasi, mutu tidak tinggi, pengontrolan nilai, tawuran pelajar dan mahasiswa, MOS yang sadis, konflik di berbagai tempat, kurangnya penghargaan pada pribadi manusia, kurangnya penerimaan perbedaan.
- Kemendikbud telah membuat beberapa program seperti pendidikan karakter, penekanan nilai tingkah laku dalam proses pembelajaran, IIUN (indeks integritas ujian nasional), Penumbuhan Budi Pekerti (PBP), tetapi hasilnya belum nampak tinggi;
- Setiap tahun integritas beberapa sekolah kurang baik, lulus 100% padahal proses pembelajaran tidak terjadi, dan setelah masuk PT tidak dapat mengikuti dengan baik, drop out.
- Bagaimana hal ini dapat diatasi?
- Salah satu peran penting dalam pendidikan adalah pendidik, guru, tokoh masyarakat yang ada, dan media.
- Kita mau belajar dari Paus Fransiskus yang ternyata dapat mempengaruhi dunia, termasuk mereka yang bukan kristiani, untuk membangun persaudaraan, persatuan, perdamaian, dan kerjasama di dunia ini.
- Paus juga pendidik, guru dunia. Kita ingin simak apa yang ia lakukan, sehingga kita dapat menirunya untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia.
- Kita mau simak semangat apa yang menjadikan dia seperti itu?

Pemikiran Paus tentang manusia dan dunia

- Setiap manusia bernilai maka harus dihormati dan dicintai terutama mereka yang kecil, yang tersingkir, yang miskin, yang sakit. Ini dilakukannya terhadap anak-anak, yang sakit, yang cacat, yang tersingkir, yang diusir dari negaranya. Ini menjadi prioritas kepausannya, seperti Yesus mempunyai prioritas pada yang kecil (pidato untuk pengungsi dan juga di dalam tahun hidup bakti). Keberpihakan kepada yang miskin perlu diwujudkan dalam semua segi pelayanan dan perutusan Gereja.
- Kita semua adalah satu saudara, ciptaan Tuhan yang dicintai Tuhan, apapun latar belakang dan budaya serta suku kita, maka kita perlu bersatu, hidup bersama, dan saling kerjasama (sambutan di depan para pimpinan agama);
- Siapakah aku ini sehingga dapat menghukum orang lain (pidato tentang homo dan lesbi). Mereka ini pribadi manusia yang harus dicintai dan diterima, bukannya dibenci.
- Setiap agama dapat bekerjasama. Kerjasama adalah saling menerima perbedaan dan bekerjasama membangun persoalan dunia bersama. Dengan dalih agama tetapi menghancurkan orang lain itu tidak benar. Dialog memang menerima perbedaan, dan menghargai perbedaan, tidak menghilangkan kekhasannya (Pidato di depan pimpinan agama di Sarajevo).

- Manusia akan semakin damai bila menyatu dengan Tuhannya. Ia selalu mengajak kita untuk terus membangun relasi dekat dengan Tuhan dalam hidup kita.
- Dunia dan bumi ini adalah saudari kita, ibu kita, yang harus dicintai dan dijaga untuk kehidupan semua manusia sekarang dan mendatang (Mengutip St Fransiskus Asisi) (pada ensiklik tentang lingkungan hidup).
- *Dari berbagai pembicaraannya nampak bahwa manusia itu bernilai dan harus dilindungi dan dicintai tanpa membedakan siapapun, dan terutama mereka yang miskin, kecil, tersingkir, tidak berdaya. Dunia diperuntukkan bagi manusia selamanya, sehingga perlu dilindungi dan diatur.*

Tindakan Paus sebagai guru dunia

- Ia bukan hanya bicara tetapi *melakukan* apa yang dibicarakan. Misalnya: ia peka pada penderitaan orang lain yang kecil, maka ia kunjungan ke rumah sakit, penjara, daerah konflik, dan miskin. Ia sungguh memperhatikan yang kecil.
- Ia tidak mau main kuasa, tetapi lebih *rendah hati*. Maka ia tidak mau tinggal di istana, tetapi di santa Marta. Ia tidak mau terlalu dikawal dengan penjagaan yang ketat karena mau ketemu manusia.
- Ia menekankan kepada kita semua: supaya menjadi tanda kebahagiaan, sukacita, persatuan, dan perdamaian:
 - Ia menyuruh semua orang kristen pergi keluar dunia, membuat sesuatu bagi kebahagiaan orang lain (tahun hidup bhakti).
 - Kepada para imam: supaya pergi ke jemaat; berbaur jemaat (pidato tahbisan, misa krisma).
 - Kepada orang muda: mereka juga diutus untuk keluar untuk membangun perdamaian dan persaudaraan dengan orang-orang lain (sambutan pada Youth day). Ia mempercayai orang muda.
 - Kepada para suster biara St Clara, supaya mereka membagi kasih dengan senyum kedamaian.
- Ia menemui berbagai orang tanpa pandang bulu: pimpinan agama lain, pimpinan Negara, orang kecil, orang sakit, kelompok pengungsi, kurban NIIS, PBB, MEE.
- Berani bicara tegas dan benar meski ada tentangan. Keberanian untuk menjadi pendorong perdamaian dunia sangat kuat. (mengajak pimpinan Israel dan Palestina berdoa bersama, mengajak AS dengan Cuba membangun relasi lagi, mengajak yang bertikai mau berhenti dan berdamai).
- Tidak terlalu protokoler, tetapi dekat orang; hidup sederhana.
- *Dari tindakannya nampak: integritasnya yang tinggi, yang dibicarakan sama dengan yang dilakukan, cinta perdamaian, keberanian tinggi untuk mengajak yang lain berdamai, tidak takut mati untuk itu.*

Apa yang dapat kita teladani sebagai pendidik/guru

- Pendidik yang beriman mendalam, dekat dengan Tuhan, dan mampu menemukan kehendak Tuhan dalam tugasnya.
- Pendidik yang menyadari dan gembira dengan panggilannya membantu anak didik.
- Pendidik yang membawa kegembiraan, damai, persatuan, kerukunan pada siswa dan lingkungan sekolah.
- Pendidik yang berani mengajarkan kebenaran tanpa takut.
- Pendidik melaksanakan apa yang diajarkan pada siswa, kata dan perbuatan sama.
- Pendidik mencintai anak-anak terutama yang kecil dan terbelakang. Pendidik yang memihak pada yang kecil, prioritas yang kecil, yang miskin, yang terbelakang.
- Pendidik yang mau bersama dialog dengan siapapun, termasuk dengan orang di luar sekolahnya
- Pendidik yang memberdayakan, membantu yang lain berkembang.
- Pendidik yang berani mengakui kesalahan juga didepan umum
- Pendidik yang sederhana hidupnya, bukan mencari dirinya.

Pengalaman yang mempengaruhi hidupnya

- *Pendidikan:* insinyur teknik kimia dari Universitas Boenos Aires; Studi Humaniora di Chile, Sarjana filsafat dan teologi, doktor teologi dari Sankt Georgen, Frankfurt Jerman.
- *Pengalaman bekerja:* guru sastra dan psikologi di Immacolata College, Santa Fee, di Universitas Buenos Aires; rektor filsafat teologi di San Miguel; magister novis sj; provinsial; uskup, kardinal.
- Bekerja di negara yang sedang berkembang dengan banyak persoalan, termasuk persoalan ketidakadilan dan kemiskinan.
- *Pengalaman ini membentuk dirinya menjadi orang yang peka pada orang kecil, punya daya tahan kuat, punya pengalaman dekat dengan orang yang mau dibantu; juga bekerja secara mendalam, bukan hanya dilapisan atas.*

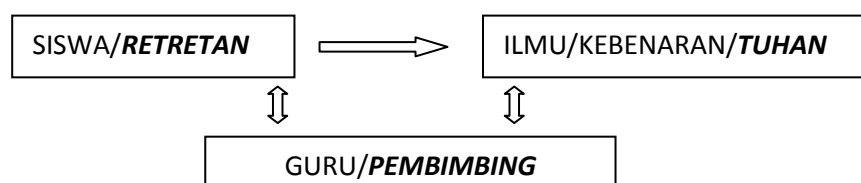
Spiritualitas yang mendasari pikiran dan tindakan Paus

- *Kesatuan dengan Tuhan dan devosi pada Maria dan Yoseph tinggi.* Hidup doanya mendalam, ia berelasi dengan Yesus. Dari acara hariannya, nampak ia menyediakan waktu khusus bagi Tuhan. (Dalam permintaannya pada Jendral Jesuit, ia minta serikat tetap berdoa). Ia dekat dengan Yesus. Tanpa Yesus kita tidak dapat apa-apa.
- *Saya tetap Ignatian,* karena semangat itu sudah aku hidupi sejak novisiat, dan tidak akan hilang. Ini yang menjadikan saya berpikir, menentukan sesuatu, memutuskan sesuatu. Inilah yang membantu saya berdiscernment terus menerus. Meski gaya kepemimpinannya Fransiskus, tetapi cara mempertimbangkan tetap Ignatian.
- Ia sudah menjalankan LR lengkap (30 hari) 2 kali waktu novisiat dan waktu menjelang kaul akhir. Ia menjadi magister novisiat, maka juga setiap tahu mendampingi frater menjalani retrt 30 hari. Jelas pengalaman itu menjadikannya ia sebagai orang yang dekat dengan Tuhan sendiri.

- **Secara singkat dalam LR ia mengalami:**

- Kedekatan dengan Tuhan menjadikan ia dapat menemukan Tuhan dalam segala, mengerti kehendakNya, dan apa yang harus dilakukan.
- Kekuatannya terutama dalam melakukan discernment, memilah, dan mengkritisi mana yang menjadi kehendak Tuhan dan bukan; kemudian kita dibantu memilih yang diinginkan Tuhan. Setiap hari memeriksa batin apakah hari ini aku bersama Tuhan. Hidup dalam semangat lepas bebas.
- *Kontemplasi penjilmaan*: diajak bersama Allah Tritunggal melihat dunia, empati pada manusia yang ‘tidak selamat’, dan ingin solidier dengan manusia, membantu mereka kembali pada keselamatan.
- *Panggilan raja*: Ia menemukan panggilan hidupnya yaitu mengikuti Yesus menyelamatkan manusia. Panggilan Raja: dipanggil untuk mengikuti Raja Kristus menyelamatkan dunia ini. Ia rela digunakan oleh Yesus, seperti Ignatius yang menyerahkan hidupnya pada Tuhan dalam perutusanNya.
- *Menemukan Tuhan dalam segala*: dibantu untuk menemukan Tuhan dalam seluruh manusia dan alam semester. Ini yang mendorong untuk dapat berkomunikasi dengan siapapun, mencoba menemukan kasih Allah dalam situasi apapun.

- Model mendampingi anak didik, seperti pembimbing membantu retretan:



- Dalam Latihan rohani: retretan mau menemukan Tuhan; sedangkan pembimbing membantu agar retretan sungguh menemukan Tuhan dengan cara si retretan melakukan doa sendiri.
- Dalam pendidikan sekolah: siswa mau menemukan ilmu dan kebenaran. Guru membantu agar siswa menemukannya sebagai fasilitator. Maka yang harus aktif adalah siswa. Hubungan siswa dan guru dialogis, saling membantu.
- *Pengalaman Latihan Rohani dan pengalaman menjalani LR dalam situasi real di Argentina yang sulit jelas mendorongnya menjadi orang seperti sekarang ini!*

Acuan

- Christie, Anthony. 2014. *9 Paus Terpopuler Sepanjang masa*. Yogyakarta: Charissa Publisher.
- Francis, Pope. 2014. *Pope Issues letter for Year of Concelebrated life*. Rome.
- Francis, Pope. 2014. *Evangelii Gaudium. Sukacita Injil*. Jakarta: Dokpen, KWI
- Francis, Pope. 2015. *Laudato Si. Ensiklik tentang lingkungan hidup*. Rome.
- Ignatius Loyola. 1993. *Latihan Rohani*. Terjemahan J. Darminta, S.J. Yogyakarta: Kanisius.
- Lowney, Chris. 2013. *Pope Francis. Why He Leads the way he Leads*. Chicago: Loyola Press.
- Beberapa kisah Paus Fransiskus di Youtube.